

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah salah satu sumber ajaran pokok dalam Islam yang dijadikan sebagai petunjuk hidup bagi umat Muslim dalam menjalankan berbagai aspek kehidupan. Al-Qur'an menjadi sumber nilai dalam membedakan antara kebenaran dan kebatilan. Dengan demikian, Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup yang membimbing manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat (Anshory et al., 2023). Setiap Muslim memiliki kewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an dengan tartil dan benar, sehingga mereka dapat membaca kitab suci agamanya sendiri. Dengan kemampuan membaca inilah mereka dapat memahami sedikit demi sedikit makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, yang mana hal itu sangatlah penting dalam mengarahkan jalan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Mengingat pentingnya mempelajari Al-Qur'an dengan kaidah bacaan yang baik dan benar, maka setiap Muslim dan Muslimah, baik yang muda maupun yang tua wajib untuk bisa membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak diperoleh secara otomatis, melainkan melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkesinambungan. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an sesuai makharijul huruf dan kaidah tajwid, serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan masyarakat.

Realitas menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat muslim di Indonesia masih tergolong rendah. Penelitian (Sartina et al., 2020) mengungkapkan bahwa buta huruf Al-Qur'an masih menjadi persoalan yang cukup serius di Indonesia. Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan akses pendidikan agama, rendahnya motivasi belajar, lingkungan yang

kurang mendukung, serta minimnya kesempatan memperoleh pembelajaran Al-Qur'an secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemberantasan buta huruf Al-Qur'an masih menjadi tantangan yang memerlukan perhatian berbagai pihak, baik keluarga, lembaga pendidikan maupun masyarakat.

Permasalahan buta huruf Al-Qur'an tidak hanya dialami oleh anak-anak dan remaja, tetapi juga masih banyak ditemukan pada kelompok orang dewasa, khususnya ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga memiliki peran yang signifikan dalam keluarga, tidak hanya sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya. Menurut teori Dewi Sartika, kaum perempuan memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak, membina keluarga, serta menjadi teladan dalam kehidupan rumah tangga (Bagus Kurnia PS et al., 2022). Dalam keluarga, ibu rumah tangga berperan juga dalam membentuk sikap, akhlak dan kepribadian anak, terlebih lagi dari sisi pengetahuan keagamaan si anak di dalam kesehariannya (Suryani, 2020).

Seorang ibu rumah tangga hendaknya memiliki pengetahuan agama yang luas dan benar, karena ia menjadi tempat belajar pertama bagi anak-anaknya. Salah satu pengetahuan dasar agama yang harus dimiliki seorang ibu adalah kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan seorang ibu dalam membaca Al-Qur'an akan sangat berpengaruh terhadap pendidikan agama dalam keluarga, terutama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini. Namun demikian, masih banyak ibu rumah tangga yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar karena keterbatasan kesempatan belajar pada masa lalu, kesibukan mengurus keluarga, bertambahnya usia, serta rasa malu untuk belajar di usia dewasa, serta minimnya lembaga pendidikan pembelajaran Al-Qur'an yang ramah bagi kalangan ibu-ibu bahkan lansia.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada terselenggaranya kegiatan pembelajaran, tetapi juga ditentukan oleh strategi pembelajaran yang diterapkan. Strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana

yang disusun secara sistematis oleh pendidik untuk mengatur seluruh komponen pembelajaran agar tujuan belajar dapat tercapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran meliputi penentuan tujuan, materi, metode, media, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Strategi yang tepat akan membantu peserta didik memahami materi sesuai karakteristiknya, meningkatkan motivasi belajar, serta mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, strategi yang kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik dewasa dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal.

Salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang berperan dalam penyelenggaraan pembelajaran Al-Qur'an adalah majelis ta'lim. Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki peran strategis dalam memberikan pembinaan dan pendidikan keagamaan kepada masyarakat, terutama kaum ibu. Menurut Tajuddin & Yeyeng (2018), majelis ta'lim menjadi sarana bagi masyarakat, khususnya kaum perempuan untuk mempermudah dalam memperoleh pendidikan keagamaan, mempererat ukhuwah Islamiyah, serta menjalin interaksi dan kebersamaan dalam komunitas muslim.

Majelis ta'lim menjadi wadah yang strategis karena bersifat fleksibel, mudah diakses, tidak terikat oleh batasan waktu, dan terbuka untuk seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan usia, status sosial, maupun jenis kelamin, serta menggunakan pendekatan persuasif serta kekeluargaan untuk mempelajari ilmu dan pengetahuan keagamaan, salah satunya mempelajari bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar. Oleh karena itu, majelis ta'lim menjadi lembaga alternatif penting bagi masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan agama secara formal, baik karena keterbatasan waktu, tenaga, maupun kesempatan, seperti halnya para ibu rumah tangga (Rifa'i, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal, daerah Bulak Klender termasuk daerah yang cukup islami. Banyak majelis ta'lim yang mengajarkan anak-anak hingga remaja untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an. Sedangkan untuk kaum bapak dan ibu lebih banyak diajarkan tentang ilmu keagamaan dalam

kehidupan sehari-hari, seperti tauhid, akhlak, maupun fikih. Namun, hanya sedikit majelis ta'lim di sana yang mengajarkan untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an untuk orang tua, khususnya para ibu rumah tangga.

Majelis Ta'lim Azzahra merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan ibu rumah tangga yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Sebagian jamaah masih berada pada tahap mengenal huruf hijaiyah, membaca buku Iqra', membaca Al-Qur'an secara terbata-bata, bahkan ada yang telah mampu membaca tetapi belum sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Dari hasil pengamatan dan wawancara awal diperkirakan sekitar sepertiga peserta masih membutuhkan bimbingan dasar dalam membaca Al-Qur'an. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan buta huruf Al-Qur'an masih menjadi tantangan nyata yang memerlukan penanganan melalui pembelajaran yang terarah.

Menariknya, Majelis Ta'lim Azzahra menerapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara bertahap sesuai kemampuan jamaah, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah menggunakan buku Iqra', dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an, pembelajaran tajwid, serta latihan makharijul huruf. Proses pembelajaran dilakukan melalui bimbingan individual maupun kelompok dengan suasana belajar yang santai dan tidak memberikan tekanan kepada peserta didik, serta pendekatan pembelajaran yang lebih humanis menjadikan majelis ta'lim sebagai alternatif pendidikan Al-Qur'an bagi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga yang tidak lagi mengikuti pendidikan formal. Strategi tersebut menunjukkan adanya upaya penyesuaian pembelajaran terhadap karakteristik peserta didik dewasa sehingga menarik untuk dikaji lebih mendalam mengenai bagaimana strategi pembelajaran tersebut dirancang dan dilaksanakan.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian membahas metode pembelajaran Al-Qur'an, penerapan pendekatan andragogi, maupun pelaksanaan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an pada berbagai kelompok masyarakat. Namun, penelitian yang secara

khusus mengkaji strategi pembelajaran Al-Qur'an bagi ibu rumah tangga di lingkungan majelis ta'lim masih relatif terbatas, terutama yang menganalisis strategi pembelajaran secara komprehensif mencakup pemilihan pendekatan, teknik, media, pola interaksi, serta cara pendidik menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dewasa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengisi kesenjangan tersebut sekaligus memberikan gambaran mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an pada peserta didik dewasa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an pada Ibu Rumah Tangga di Majelis Ta'lim Azzahra Bulak, Klender."** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik dewasa serta menjadi referensi bagi majelis ta'lim dan lembaga pendidikan Islam nonformal dalam menyelenggarakan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an secara lebih efektif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Masih rendahnya kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an pada ibu rumah tangga di daerah Bulak, Klender.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an jamaah majelis ta'lim yang beragam sehingga membutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai.
3. Karakteristik peserta didik dewasa, seperti perbedaan usia, pengalaman belajar, dan keterbatasan waktu, memerlukan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai agar proses belajar berlangsung efektif.
4. Strategi pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an pada ibu rumah tangga di Majelis Ta'lim Azzahra Bulak, Klender belum dikaji secara mendalam.

5. Diperlukan kajian mengenai strategi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada ibu rumah tangga di lingkungan majelis ta'lim.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, penelitian ini dibatasi pada strategi pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan dalam upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an pada ibu rumah tangga di Majelis Ta'lim Azzahra Bulak, Klender.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an pada ibu rumah tangga di Majelis Ta'lim Azzahra Bulak, Klender?
2. Bagaimana implikasi penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an ibu rumah tangga di Majelis Ta'lim Azzahra Bulak, Klender?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an pada ibu rumah tangga di Majelis Ta'lim Azzahra Bulak, Klender?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an pada ibu rumah tangga di Majelis Ta'lim Azzahra Bulak, Klender.

2. Untuk mendeskripsikan implikasi penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an ibu rumah tangga di Majelis Ta'lim Azzahra Bulak, Klender.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an pada ibu rumah tangga di Majelis Ta'lim Azzahra Bulak, Klender.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan wawasan luas dalam bidang pendidikan Islam dan pendidikan nonformal, serta dapat memperkaya kajian tentang strategi pembelajaran dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an pada kelompok orang dewasa, khususnya ibu rumah tangga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Majelis Ta'lim

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam mengembangkan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ibu rumah tangga.

- b. Bagi Ustadzah dan Pengelola Majelis Ta'lim

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan karakteristik ibu rumah tangga, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

- c. Bagi Ibu Rumah Tangga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi ibu rumah tangga untuk meningkatkan semangat belajar membaca Al-Qur'an,

menumbuhkan kepercayaan diri dalam belajar, serta memperkuat pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi serta bahan kajian komparatif bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa, khususnya terkait pendidikan keagamaan nonformal dan literasi Al-Qur'an pada orang dewasa.

G. Tinjauan Literatur

Peneliti menemukan beberapa kajian yang memiliki teori dan objek penelitian yang serupa yang dapat digunakan menjadi literatur review, antara lain:

1. Alifa Nurul Mufiroh, Maryono, dan Muhtar Sofwan Hidayat, "Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an pada Lansia di Majelis Taklim Al Ma'unah Sidomulyo Purworejo". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode Iqro' secara bertahap sesuai karakteristik lansia. Faktor pendukung meliputi peran ustadzah, materi yang sesuai, dan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan faktor penghambat berupa penurunan daya ingat dan kondisi fisik peserta (Mufiroh et al., 2026).

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di lingkungan majelis taklim dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta mengkaji faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada subjek penelitian dan fokus kajian. Penelitian terdahulu menitikberatkan pada pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia menggunakan metode Iqra', sedangkan penelitian ini mengkaji strategi pembelajaran Al-Qur'an pada ibu rumah tangga beserta implikasinya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Gina Aria Sonia, Mulyawan Safwandy Nugraha, dan Asep Nursobah, “Implementasi Program Tahsin Menggunakan Metode Talaqqi dalam Upaya Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an”. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program tahsin mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pembiasaan membaca, perbaikan tajwid, dan pendampingan intensif (Sonia et al., 2024).

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an sebagai bentuk peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan, perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya. Penelitian terdahulu berfokus pada implementasi program tahsin, sedangkan penelitian ini mengkaji strategi pembelajaran Al-Qur'an secara lebih komprehensif, meliputi pendekatan, metode, teknik pembelajaran, faktor pendukung, faktor penghambat, serta implikasi penerapannya.

3. Sabila Ulinuha, Fathul Janah, dan Abdul Basith, “Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Ibu Rumah Tangga”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa metode Tilawati diterapkan melalui dua pendekatan, yaitu pembelajaran klasikal dengan teknik guru membaca kemudian diikuti peserta didik secara bersama-sama, serta pembelajaran individual melalui kegiatan membaca secara bergiliran. Meskipun beberapa komponen, seperti buku prestasi, buku hafalan, dan target khatam Al-Qur'an belum terlaksana secara optimal, target penyelesaian setiap jilid tetap sesuai dengan ketentuan lembaga Tilawati. Penerapan metode Tilawati secara bertahap dinilai sesuai dengan karakteristik ibu rumah tangga dan terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di Desa Mulawarman (Ulinuha et al., 2022).

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji pembelajaran membaca Al-Qur'an pada ibu rumah tangga dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Perbedaannya, penelitian terdahulu hanya berfokus pada penerapan metode Tilawati, sedangkan penelitian ini mengkaji strategi pembelajaran Al-Qur'an secara lebih komprehensif, meliputi pendekatan, metode, teknik, faktor pendukung, faktor penghambat, dan implikasi penerapannya.

4. Hartina, "Upaya Majelis Taklim Baburrezky dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di Kecamatan Bacukiki Kelurahan Galung Maloang". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya majelis taklim dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an menggunakan metode pembelajaran iqra, mengevaluasi bacaan Al-Qur'an ibu-ibu, dan memberikan motivasi. Namun, dalam pelaksanaannya ada faktor pendukungnya, yaitu menyediakan guru/ustadzah dan terbentuknya struktur organisasi majelis ta'lim, dan faktor penghambatnya adalah masyarakat yang mudah putus asa dan masih malu dalam belajar (Hartina, 2022).

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di lingkungan majelis taklim dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada upaya majelis taklim secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji strategi pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan oleh pengajar kepada ibu rumah tangga sebagai peserta didik dewasa.

5. Farikhatus Solikha, "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Program Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di Kedawung Kabupaten Cirebon". Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dilaksanakan

melalui empat tahapan, yaitu penyadaran, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Keberhasilan program didukung oleh pengelolaan waktu yang baik, kompetensi pengajar, motivasi peserta, suasana belajar yang kondusif, ketersediaan sarana, serta sistem pembelajaran yang memadai. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kondisi kesehatan, rendahnya motivasi belajar, kemampuan memahami materi yang berbeda-beda, dan keterbatasan pendanaan. Program ini juga memberikan dampak positif berupa meningkatnya pengetahuan, kemampuan membaca Al-Qur'an, kepercayaan diri, partisipasi dalam kegiatan masjid, serta interaksi sosial peserta.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji pemberantasan buta huruf Al-Qur'an pada ibu rumah tangga dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada pemberdayaan ibu rumah tangga melalui suatu program, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam proses pembelajaran, termasuk faktor pendukung, faktor penghambat, serta implikasi penerapannya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa kajian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada implementasi program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, penerapan metode pembelajaran tertentu (misalnya metode Tilawati atau Iqra'), serta upaya majelis taklim dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi pembelajaran Al-Qur'an pada ibu rumah tangga di majelis ta'lim masih terbatas. Penelitian ini memiliki kebaruan karena berfokus pada strategi pembelajaran yang diterapkan, mencakup pendekatan, metode, teknik, serta pola interaksi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dewasa. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis faktor pendukung, faktor penghambat, dan implikasi penerapan strategi pembelajaran dalam

pemberantasan buta huruf Al-Qur'an pada ibu rumah tangga di Majelis Ta'lim Azzahra Bulak, Klender.

Strategi yang digunakan oleh Majelis Ta'lim Azzahra tersebut memiliki perbedaan dengan majelis ta'lim yang lain. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an tersebut memiliki tujuan yang sama dengan majelis ta'lim lainnya yaitu untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an. Namun, kebanyakan majelis ta'lim di sekitarnya lebih banyak menekankan dengan menggunakan strategi *teacher center learning*, yaitu hanya berfokus pada satu guru dan yang lainnya mendengarkan. Sedangkan, di Majelis Ta'lim Azzahra menggunakan strategi yang berbeda dan cukup menarik, yakni *one-on-one mentoring and coaching*. Dengan penggunaan strategi tersebut, maka terdapat hubungan interpersonal antara pengajar dan jamaah yang diajarkan. Pengajar pun menjadi paham betul bagaimana kebutuhan dan permasalahan dari setiap jamaahnya, sehingga metode pembelajaran setiap jamaahnya bisa disesuaikan dengan kemampuannya masing-masing.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis dan terstruktur untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari isi dari penelitian ini dengan jelas. Maka penelitian ini ditulis dalam beberapa bagian yang disebut dengan bab, di antaranya adalah:

1. BAB I PENDAHULUAN, bagian ini membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan literatur, dan sistematika penulisan.
2. BAB II LANDASAN TEORI, bagian ini membahas tentang teori strategi pembelajaran, strategi pembelajaran Al-Qur'an, pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, dan majelis ta'lim.
3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN, bagian ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik triangulasi data.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, bagian ini menjabarkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah dengan data yang akurat, dan di dalamnya terdapat penjelasan secara spesifik dan ilmiah berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan.
5. BAB V PENUTUP, bagian ini membahas kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

